

SINGGALANG

HOTLINE REDAKSI

Telp. (0751) 25001-36923

Fax. (0751) 33572

email: singgalang.redaksi@gmail.com

website: www.hariansinggalang.co.id

Kamis, 18 Juni 2015 (1 Ramadhan 1436 H)

32 Halaman

HIKMAH RAMADHAN

Ramadhan yang Bermakna

WAKIDUL KOHAR



Senja akhir Sa'ban, mengawali semaraknya Ramadhan tahun ini. Di sebuah kompleks, sejak dari sore melalui corong masjid, diumumkan, shalat Tarawih segera dimulai, warga berbondong-bondong datang. Kondisi ini dipastikan hampir sama di semua daerah, baik di kota maupun di desa atau nagari.

Setidaknya ada dua tipe masyarakat dalam menyemarakkan Ramadhan. Pertama, tipe kebiasaan masyarakat yang mekanistik rutinitas tahunan. Tipe seperti ini tidak bertahan hingga 10 Ramadhan. Pada malam-malam berikutnya akan kembali seperti biasa, hanya saja mereka tetap menjalankan puasa pada siang hari. Kedua, tipe masyarakat yang menyediakan waktu untuk Ramadhan. Kelompok masyarakat seperti ini memulainya dengan pertama, berniat. Berniat, inti dari setiap

Bersambung ke him A-11

Ramadhan ...

amal saleh. Hal ini sesuai dalam perspektif fiqh, syarat sah puasa diawali dengan niat, yang diiringi dengan kemampuan melaksanakan. Bila di tengah kegiatan melaksanakan amal saleh, kemudian semangatnya pudar, maka ia akan kembali kepada niat awalnya.

Kedua, beragenda, yang dimulai dengan shalat berjamaah shalat Subuh di masjid atau mushalla. Dilanjutkan dengan menghadiri majelis ilmu. Usai kegiatan tersebut, tetap melaksanakan kegiatan harian seperti biasa. Namun setelah shalat Zuhur dan Ashar, menyempatkan membaca Alquran, karena ada target mengkhatamkan Kalam Ilahi pada Ramadhan, sebagai karya jurnalistik Tuhan. Ketiga, berdo'a, sesuai yang dianjurkan Nabi kepada Aisyah, dengan lantunan do'a, *Allahuma innaka 'afuwun karim, tuhibbu 'afha wa 'fu'anni ya karim*, (HR. Turmudzi).

Fenomena di atas sebenarnya terkait dengan semarak dan makna Ramadhan dalam kehidupan. Realitas menunjukkan, ternyata masih ada masyarakat yang selalu berhutang makna, menyemarakkan Ramadhan tanpa berniat sepenuh jiwa, tanpa agenda dan tanpa berdo'a dengan sesungguhnya. Bila seseorang ingin menggapai yang bermakna, maka lakukan tiga "B" yaitu berniat, beragenda dan berdo'a.

Semoga ibadah puasa kita diterima Allah, amin. (*)